

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rumah sakit merupakan salah satu tempat umum yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dengan pelayanan medis. Agar dapat menunjang kegiatan pelayanan medis diperlukan tempat pengolahan makanan yang kegiatannya berada di instalasi gizi rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang dituntut mampu mengolah makanan berdasarkan prinsip-prinsip *hygiene* penjamah makanan dan sanitasi (Kemenkes, 2013).

Instalasi gizi merupakan salah satu fasilitas pelayanan yang penting di rumah sakit, yang dimulai dari perencanaan, penyediaan, penyelenggaraan hingga distribusi makanan kepada pasien. Pemberian makanan dimaksudkan untuk mencapai kesesuaian diet pasien sehingga tercapainya kesembuhan pasien, mencegah terjadinya komplikasi, menurunkan morbiditas dan mortalitas pasien (Kemenkes RI, 2013).

Penyelenggaraan makanan merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu, perencanaan kebutuhan makanan, perencanaan anggaran belanja, pengadaan bahan makanan, penerimaan dan penyimpanan, pemasakan bahan makanan, distribusi dan pencatatan, dan pelaporan serta evaluasi. Dalam penyelenggaraan makanan dapat dipastikan makanan yang di produksi aman untuk dikonsumsi dan tidak menjadi perantara beberapa kontaminan yang bisa menyebabkan penyakit (Kemenkes RI, 2013). Penjamah makanan berperan sebagai pelaksanaan *hygiene* sanitasi. Penjamah makanan merupakan orang yang menjamah makanan dalam proses penyelenggaraan makanan, baik saat makanan dalam keadaan terbuka atau tertutup (Rahmawati, 2014).

Salah satu cara untuk menanggulangi pencemaran terhadap makanan yang telah diolah pada saat penjamah makanan dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, dan sepatu dapur yang telah disediakan langsung oleh pihak rumah sakit (Kemenkes RI, 2013)

Pengetahuan dan sikap penjamah makanan sangat perlu agar suatu yang dikerjakan dapat berjalan sesuai prosedur dan dapat menghasilkan hasil yang baik pula, selain itu agar makanan yang disajikan terjamin mutu dan kualitasnya, sebab makanan sangatlah rentan terhadap kontaminasi mikroorganisme (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian Zahara, Efendi & Khairani, (2017) membuktikan bahwa pada petugas instalasi pemeliharaan sarena dan prasarena di Rumah Sakit Aisyah adanya korelasi antara kepatuhan menggunakan APD terhadap pangan. Semakin tinggi pengetahuan menunjukkan semakin patuh menggunakan APD secara bermakna dengan nilai kolerasi sedang, demikian juga perilaku yang baik menunjukkan kepatuhan penggunaan APD secara bermakna dengan nilai kolerasi rendah. Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial. Pengukuran kepatuhan dapat dilihat dari individu yang mentaati karena sudah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian Pratiwi (2018) dengan judul gambaran Pendidikan *food handler* dengan kepatuhan penggunaan APD di Instalasi Gizi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro kota Semarang menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD oleh *food handler* termasuk dalam kategori kurang patuh. Kurangnya penggunaan alat pelindung diri dikarenakan kesadaran penjamah makanan yang masih sangat rendah terhadap pentingnya penggunaan APD, akibat terlalu meremehkan dan baru memakai APD ketika ada pengawas. Oleh karena itu, penjamah makanan perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan memperbaiki praktik yang benar.

Edukasi dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah menggunakan modul sebagai sarana dan sumber daya pendukung untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Salah satu kelebihan modul yaitu dapat digunakan dan dipelajari disetiap waktu, membuat informasi relatif lebih lengkap dan jelas dibandingkan dengan poster dan leaflet (Mendri, 2015).

Dari Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku

Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan APD Di Instalasi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Instalasi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk diketahuinya Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Gizi Rumah Sakit

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Gizi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Diketahuinya Gambaran Sikap Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Gizi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Diketahuinya Gambaran Perilaku Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Gizi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tenaga Pengolah Makanan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) Di Instalasi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan sebagai sumber pembelajaran dalam melakukan penelitian sebagai aplikasi dan teori ilmu pengetahuan yang telah didapat selama pendidikan serta gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga pengolah makanan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Instalasi RSUD Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif untuk melihat Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tenaga Pengolah Makanan Dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Instalasi Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada 20-23 april 2022. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu dengan cara pengisian kuisioner oleh tenaga pengolah makanan dan pengisian lembar pengamatan oleh peneliti. Responden penelitian ini adalah 5 orang tenaga pengolah makanan yang ada di Rumah Sakit Kartini Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. variabel yang diteliti meliputi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga pengolah makanan dalam penggunaan alat pelindung diri.